

**FUNGSI DIKIA RAPANO DALAM MOANTA MARAPOLE
PADA PESTA PERKAWINAN DI NAGARI UJUNG GADING
KECAMATAN LEMBAH MELINTANG
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sendratasik sebagai salah satu
persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1)*



Oleh:

**YOZA DELVIANITA
NIM/TM: 96688/2009**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

**Fungsi Dikia Rapano dalam Moanta Marapole
pada Pesta Perkawinan di Nagari Ujung Gading
Kecamatan Lembah Melintang
Kabupaten Pasaman Barat**

Nama : Yoza Delvianita

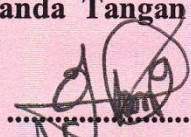
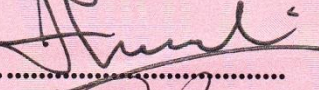
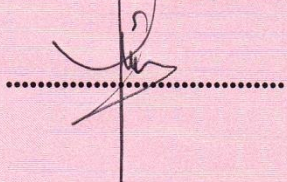
Nim/BP : 96688/2009

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 24 Januari 2014

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	1. 
2. Sekretaris : Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	2. 
3. Anggota : Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum.	3. 
4. Anggota : Drs. Esy Maestro, M.Sn.	4. 
5. Anggota : Yensharti, S.Sn., M.Sn.	5. 

ABSTRAK

Yoza Delvianita, 2014. “Fungsi Dikia Rapano Dalam Moanta Marapole Pada Pesta Perkawinan Di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”. Skripsi: SI Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana fungsi Dikia Rapano dalam moanta marapole pada upacara adat perkawinan yang sampai saat ini masih tetap tumbuh dan berkembang di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah: penelitian kualitatif, deskriptif analisis. Instrumen penelitian adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti sendiri yang dibantu dengan alat tulis, kamera photo dan alat perekam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tahap persiapan yaitu dengan studi pustaka dan mencari informan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan wawancara yang terarah dan wawancara tidak terarah dan pengamatan yang dilakukan yaitu dengan mengamati prosesi perkawinan dan Musik *Dikia Rapano* yang ditampilkan dalam upacara pesta perkawinan pada bulan Juli 2013 yang kemudian direkam dan dijadikan video. Data musik kemudian diolah dan dianalisa, selanjutnya dideskripsikan kedalam bentuk fungsi Dikia Rapano dalam *Moanta Marapole* pada Pesta Perkawinan di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Hasil penelitian yang ditemukan bahwa musik Dikia Rapano digunakan dalam upacara adat perkawinan yaitu pada acara ketika pengantin laki-laki memakai baju tabua, pada saat pengantin laki-laki berarak kerumah pengantin perempuan dan berarak berdua sesuai arahan puti. Fungsi sebagai hiburan yang tidak terlepas dari kepuasan dari masing-masing penikmat musik tersebut. Baik bagi pemusik itu sendiri atau masyarakat yang mengikuti acara arakan tersebut. Selanjutnya musik dikia rapano juga berfungsi sebagai komunikasi yang memberitahu secara tidak langsung kepada masyarakat bahwa pengantin laki-laki dan pengantin perempuan telah terikat menjadi suami-istri yang sah dan akan hadirnya keluarga baru di tengah-tengah masyarakat. Berfungsi sebagai reaksi jasmani, dan berfungsi sebagai sarana upacara ritual.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Fungsi Dikia Rapano Dalam *Moanta Marapole* Pada Pesta Pesta Perkawinan Di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada rasulullah SAW, sebagai Uswah WalQudwah (contoh dan suritauladan yang baik) bagi umat manusia di muka bumi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam rangka penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan setulus hati penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Syeilendra, S. Kar., M. Hum. pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dari awal penulisan skripsi ini hingga penulis dapat menyelesaikannya.
2. Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd. pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dari awal penulisan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
3. Syeilendra, S. Kar., M. Hum. Dan Afifah Asriati, S.Sn. MA Ketua dan sekretaris Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

4. Herlinda Mansyur, S.S.T., M.Sn sebagai pembimbing akademik yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan penulis mulai dari awal masuk kejurusan sendratasik sampai pada penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ibu staf pengajar Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Teristimewa untuk ayahanda Defi Irawan S.Pd Serta Ibunda Zalniz S.Pd, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, berkat doa dan motivasi baik moril maupun materil dan penuh kasih sayang penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk saudara-saudaraku tercinta Rendi Pradana, Helga Mauriska, Baim, Onco Nita, Onco Nea, Si'al, Babang Dhedep, Ami, Cahipul, Rheree Penulis mengucapkan terimakasih atas doa, partisipasi, motivasi dan bantuannya kepada penulis.
8. Kepada seluruh Informan yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.
9. Kepada rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu.
11. Semoga segala bimbingan, bantuan dan dorongan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat untuk semuanya.

Padang, Januari 2014
Penulis

Yoza Delvianita

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
 BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian Relevan	6
B. Landasan Teori	7
C. Kerangka Konseptual.....	11
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	13
B. Objek Penelitian.....	14
C. Instrumen Penelitian	14
D. Teknik Pengumpulan Data.....	14
E. Teknik Analisis Data	16

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	17
1. Lokasi Nagari Ujung Gading	17
2. Penduduk Ujung Gading	19
3. Adat Istiadat dalam Nagari Ujung Gading.....	23
4. Adat Perkawinan	23
5. Kesenian dalam Masyarakat	30
B. Prosesi Upacara Adat Perkawinan	34
1. Menjejaki Calon Menantu.....	35
2. Acara Meminang atau Melamar.....	35
3. Acara Batimbang Tando	36
4. Acara Maanta Siriah.....	36
5. Acara Nikah Kawin.....	37
6. Acara <i>Poket Famili</i>	38
7. Acara <i>Duduak Induak-Induak</i>	38
8. Acara <i>Bolek</i> (Pesta Perkawinan)	39
C. Penggunaan <i>Dikia Rapano</i> Dalam Moanta Marapole.....	51
D. Fungsi <i>Dikia Rapano</i> dalam Moanta Marapole Pada Pesta Perkawinan.....	61
E. Pembahasan.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	----

LAMPIRAN	75
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Sebaran Jumlah Penduduk Ujung Gading	19
Tabel 2	Penduduk menurut Mata Pencarian	20
Tabel 3	Jumlah Penduduk yang sedang menempuh jenjang Pendidikan ...	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Lokasi Nagari Ujung Gading	18
Gambar 2	Kitab Al-Barzanji.....	33
Gambar 3	Akad Nikah Mempelai Laki-laki dan Perempuan	37
Gambar 4	Ibu-ibu yang sedang bekerja	39
Gambar 5	Pengantin Laki-Laki (marapole).....	42
Gambar 6	Arakan Pengantin Laki-Laki Kerumah Pengantin Perempuan...	43
Gambar 7	Kedua Puti Sambil Memperlihatkan Sirih Selamat Datang.....	44
Gambar 8	Pengantin Laki-Laki dan pengantin Perempuan bersanding	45
Gambar 9	Pengantin laki-laki makan Beradat dengan para Niniak Mamak	48
Gambar 10	Pengantin laki-laki memakai baju tabua	49
Gambar 11	Arakan Pengantin laki-laki menuju rumah perempuan	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Glosarium	75
Lampiran 2	Daftar Informan	76
Lampiran 3	Biodata Penulis	78
Lampiran 4	Peta Kabupaten Pasaman Barat	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat dan mengisi berbagai aspek kehidupan masyarakat bersangkutan, bahkan juga bagian penting dalam aktivitas keagamaan. Satu kesenian yang dideskripsikan pada tulisan ini adalah *dikia rapano* di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.

Dikia rapano yang terdapat dalam masyarakat Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat merupakan gabungan musik rebana dan vocal, Keduanya saling terkait menjadi satu kesatuan. Syair-syair yang digunakan dalam teks lagu berupa ‘shalawat’ yakni pujian-pujian kepada nabi dan rasul, serta doa-doa selamat juga berkah Allah untuk nabi kepada Yang Maha Kuasa dan tidak berbentuk pantun. Dalam masyarakat Ujung Gading, *dikia ropano* lazimnya digunakan dalam acara-acara seperti pesta perkawinan, *aqiqah*, dan ‘khatam Al-Qur’an.’ Khusus dalam acara pesta perkawinan, *dikia ropano* digunakan terutama pada bagian acara *moanta marapole*.

Moanta marapole adalah berarak untuk pelepasan pangantin laki-laki ke rumah pengantin perempuan. *Moanta marapole* bagian penting dari rangkaian perkawinan karena mengikuti aturan adat. Jika perkawinan menurut adat wajib menyembelih seekor kambing dan mendirikan tirai langit-langit untuk tempat marapole makan bersama pemangku adat marapole dan anak daro.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan pada saat penelitian awal *dikia rapano* digunakan pada sebagian besar dari rangkaian acara dalam acara *moanta marapole*. Dan ada beberapa bagian dari acara itu yang tidak menggunakan *dikia rapano*. *Dikia rapano* digunakan ketika mempelai pria berpakaian pengantin yang diiringi oleh *dikia rapano* diluar, selanjutnya mempelai laki-laki (*marapole*) berarak kerumah mempelai perempuan (anak daro) masih diiringi *dikia rapano* dan berarak berdua dengan mempelai perempuan (anak daro) sesuai arahan puti. Penggunaan *dikia rapano* pada bagian-bagian tertentu dalam acara boleh merupakan keharusan (wajib) menurut adat setempat. Diharuskannya secara adat memainkan *dikia rapano* di 3 acara dari keseluruhan rangkaian acara perkawinan (boleh) mengindikasikan adanya fungsi terkait dengan penggunaan *dikia rapano* dalam *boleh*.

Merriam (1964: 210-211) menyatakan bahwa pada penggunaan musik terkandung suatu fungsi. Hanya saja terkadang pada penggunaan itu sekaligus merupakan fungsi namun sering terjadi bahwa fungsi harus ditemukan oleh peneliti melalui analisis terhadap penggunaan itu sendiri. Lebih lanjut Merriam juga menyatakan bahwa suatu fungsi musikal dapat dilihat dari teks-teks lagu yang digunakan oleh masyarakat bersangkutan dalam acara-acara mereka. Oleh karena itu dengan menganalisis teks lagu juga akan dapat ditemukan fungsi musik dalam masyarakat bersangkutan (*ibid*).

Bertolak dari observasi awal dan penjelasan teoritis dari Merriam yang dipakai sebagai landasan teoritis dalam penelitian ini, dilakukan penelitian terhadap fungsi musik *dikia rapano* dalam acara *moanta marapole* dalam

rangkaian acara Pesta Perkawinan di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian dilakukan terutama pada penggunaan *dikia rapano* dalam bagian-bagian acara *moanta marapole*, tujuan penggunaannya, dan ketercapaian dari tujuan penggunaan itu sendiri, sebagai jalan menuju penjelasan terhadap fungsi *dikia rapano* dalam acara *moanta marapole*. Sementara analisis dilakukan dengan menganalisis keterkaitan antara teks *dikia rapano*, tujuan penggunaan dan dihubungkan dengan ketercapaian tujuan itu sendiri. hal ini ketertarikan peneliti untuk mengamati persoalan fungsi *dikia rapano* yang digunakan dalam acara *moanta marapole* di Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang teridentifikasi sebelum melakukan penelitian intensif adalah sebagai berikut:

1. Fungsi *dikia rapano* dalam *Moanta Marapole* pada pesta perkawinan di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang.
2. Musik *dikia rapano* selalu dimainkan dalam beberapa bagian dari rangkaian acara *moanta marapole* dalam pesta perkawinan (*bolek*) pada masyarakat Ujung Gading berdasarkan aturan adat setempat.
3. Syair-syair yang dinyanyikan terkait dengan doa-doa kepada pengantin laki-laki (*marapole*) dan pengantin perempuan (*anak daro*)
4. *Dikia rapano* tidak digunakan pada bagian yang lain selain dari *moanta marapole* dari keseluruhan rangkaian acara pesta perkawinan (*bolek*) pada masyarakat Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis hanya membatasi masalah penelitian ini pada Fungsi *Dikia Rapano* dalam *Moanta Marapole* pada Pesta Perkawinan di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya adalah Apakah Fungsi *Dikia Rapano* dalam *Moanta Marapole* pada Pesta Perkawinan (boleak) pada masyarakat Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.?

E. Tujuan Penulisan

Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan Fungsi Musik *Dikia Rapano* dalam *Moanta Marapole* pada Pesta Perkawinan di dalam Masyarakat Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Sendratasik.
2. Sebagai bahan bacaan musik untuk kepentingan pembelajaran seni budaya disekolah-sekolah.
3. Sebagai bahan bacaan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya untuk Jurusan Seni Drama Tari dan Musik.

4. Menambah pengalaman penulis dalam bidang penelitian.
5. Untuk memperkenalkan salah satu kesenian tradisional Nagari Ujung Gading pada masyarakat.
6. Bagi Pemerintah Kabupaten Pasaman sebagai bahan masukan dan dokumentasi kesenian tradisional khususnya Musik *Dikia Rapano*.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan dianggap relevan dengan kajian yang peneliti lakukan terhadap Fungsi *Dikia Rapano* dalam *Moanta Marapole* pada Pesta Perkawinan di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini dilakukan untuk memperkuat bahasan dari penelitian ini. berkaitan dengan itu beberapa sumber yang penulis baca dan sebagai acuan untuk menyelesaikan penulisan ini.

1. Rajina (2010) dalam penelitiannya Fungsi Diki Panau dalam Pesta Perkawinan di Jorong Sungai Pandahan Kenagaian Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Barat” hasil penelitiannya adalah fungsi diki panau dalam pesta perkawinan bagi masyarakat pendukungnya adalah sebagai hiburan, komunikasi, pengintegrasian masyarakat, sebagai kenikmatan estetis dan ekspresi emosional yang dilaksanakan pada malam hari di dalam rumah dengan memakai kostum bebas dan memakai peci, kemudian syair yang dinyanyikan diambil dari buku diki maulid yang isinya menceritakan sejarah nabi Muhammad.
2. Murni Asrawati (2008) makalah Jurusan Pendidikan Sendratasik UNP, yang berjudul “Penggunaan dan Fungsi Kesenian Dikie Rabana dalam Kehidupan Masyarakat Nagari Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan” makalah ini membahas tentang asal-usul

kesenian dikie Rabana, pengertian Kesenian Dikie Rabana, penggunaan Kesenian Dikie Rabana dan Fungsi Kesenian Dikie Rabana di Nagari Tapan.

3. Esigusrini. Skripsi 2006 dengan judul “Keberadaan Dikie Rabano di Jorong Sungai Janiah Kenagarian Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam” membahas keberadaan dikie rabano meliputi: bentuk penyajian, kegunaan dan fungsi dikie rabano.

Berdasarkan penelitian relevan di atas yang sudah penulis lakukan, maka masalah penelitian-penelitian tidaklah sama. Maka penelitian ini sangat layak untuk dilakukan.

B. Landasan Teori

Untuk mengetahui dan menjawab permasalahan yang ada dalam objek penelitian ini, tentu saja kita harus mengetahui dari segi apa yang kita tulis, maupun langkah-langkah yang akan digunakan dalam pemecahan masalah tersebut. Untuk itu perlu beberapa teori sebagai landasan berfikir untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada agar masalah tersebut bisa dimengerti.

Untuk mengkaji penggunaan dan fungsi dalam masyarakat, penulis menggunakan teori yang digunakan oleh Alan. P Merriam (1964:209), yaitu:

The use and functions of music represent one of important problem in ethnomusicology, for in study of human behavior we search constantly, as been pointed out time and time again in these pages, not only for the descriptive facts, while in them selves of important, make their most significant contribution when they are applied to broader problems of understanding the phenomenon which has been described. We wish to know not only what a thing is, but, more significantly, what it does for people and how it does it.

Alih Bahasa:

Guna dan fungsi musik merupakan salah satu masalah yang sangat penting dalam etnomusikologi, karena studi dalam tingkah laku manusia. Kita tidak hanya mencari fakta nyata tentang musik tetapi adalah yang lebih penting dari musik itu sendiri. Gambaran fakta tersebut diaplikasikan pada masalah yang kuat dalam memahami fenomena yang telah dijelaskan. Kita bahkan hanya ingin tahu apamusik itu, tetapi yang lebih penting apa guna musik bagi manusia dan bagaimana musik itu digunakan

Dalam konteks ini penggunaan dan fungsi lebih lanjut akan berkaitan langsung dengan lingkup permasalahan yang ada dalam masyarakat. Alan. P

Merriam (1964: 219-226) menawarkan sepuluh fungsi musik, yaitu:

(1) The function of emotional expression; (2) The function of aesthetic enjoyment; (3) The function entertainment; (4) The function of communication; (5) The function of symbolic representation; (6) The function of physical response; (7) The function of enforcing conformity to social norms; (8) The function of validation of social institutions and religious rituals; (9) The function of contribution to the continuity and stability of culture; (10) The function of contribution to the integration of society.

Alih bahasa: (1) fungsi ekspresi emosional; (2) fungsi kenikmatan estetika; (3) fungsi hiburan; (4) fungsi komunikasi; (5) fungsi perlambangan; (6) fungsi reaksi jasmani; (7) fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial; (8) fungsi pengesahan lembaga sosial dan upacara keagamaan; (9) fungsi kesinambungan norma-norma kebudayaan; (10) fungsi pengintegrasian masyarakat.

Fungsi musik yang dikemukakan oleh Alan. P Merriam (1964: 219-226) di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *The function of emotional expression. Here the music serves as a medium for people to express feeling or emotions through music. In music one can pour what he thinks that sprang a beautiful art.*
2. *The function of aesthetic enjoyment. Meaning that music is an art and a new work if the art work is said to have beauty*

or aesthetic therein. Thought music we can feel good values through the melody of beauty or dynamics.

3. *The function of entertainment. Function entertainment means that the music certainly contains element's that are entertaining, it can be seen from the melody or the lyric.*
4. *The function of communication. Meaning that the music in force in a region containing culture distinct cues which are only known by the people supporting the culture.*
5. *The function of symbolic representation. There is little doubt that music functions in all societies as a symbolic representation of other things, ideas, and behaviors. I can see from the aspects of music, such as the tempo of a musical. If the the slow tempo of a music texts tells the most depressing things, so the music symbolize sadness.*
6. *The function of physical response. It is with some hesitation that this function of music is put forward, for it is questionable whether physical response can or should be listed in what is essentially a group of social functions.*
7. *The fuctions of enforcing conformity to social norms. Song of social control play an important part in substantial number of cultures, both through direct warning to erring members of society and through indirect establishment of what is considered tio be proper behavior. This is also found in songs used, for example, at the time of initiation ceremonies, when the younger members of the community are specifically instructed in proper and improper behavior. Song of protest call attention as well to propriety and impropriety. The enforcement of conformity to social norms is one of the major functions of music.*
8. *The function of validation of social institutions and religious rituals. While music is used in social and religious situations, there is little information to indicate the extent to which it tends to validate these institutions and rituals.*
9. *The function of contribution to the continuity and stability of culture. If music allows emotional expression, gives aesthetic pleasure, entertains, communicates, elicits physical response, enforces conformity to social norms, and validates social institutions and religious rituals,it is clear that it contributes to the continuity and stability of culture. In this sense, perhaps, it contributes no more or no less than any other aspect of culture, and we are probably here using function in the limited sense of playing a part.*
10. *The function of contribution to the integration of society. In a sense we have anticipated this function of the music in the precending paragraph, for it is clear that in providing a solidarity point arouns which members of society congregate, music does indeed function to integrate society.*

Alih bahasa:

1. Fungsi ekspresi emosional, disini musik berfungsi sebagai suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan dan emosionalnya, dengan kata lain si pemain dapat mengungkapkan perasaan atau emosinya melalui musik. Di musik seseorang bisa menuangkan apa yang dipikirkannya sehingga terlahirlah suatu seni yang indah.
2. Fungsi kenikmatan estetika, artinya musik merupakan suatu karya seni dan suatu karya yang baru dikatakan karya seni apabila memiliki keindahan atau estetika didalamnya. Melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melalui melodi ataupun dinamikanya.
3. Fungsi hiburan, fungsi hiburan berarti bahwa musik pasti mengandung unsur yang bersifat menghibur, ini dapat dilihat dari melodi ataupun liriknya.
4. Fungsi komunikasi, berarti bahwa musik yang belaku di suatu daerah kebudayaan mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut.
5. Fungsi perlambangan, dapat diartikan dalam melambangkan suatu hal. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek musik tersebut, misalnya tempo sebuah musik. Jika tempo sebuah musik lambat maka kebanyakan teksnya menceritakan hal-hal yang menyedihkan, sehingga musik itu melambangkan kesedihan.
6. Fungsi reaksi jasmani, apabila sebuah musik dimainkan, musik itu dapat dirangsang sel-sel saraf manusia sehingga menyebabkan tubuh kita bergerak mengikuti irama musik tersebut. Jika musik cepat maka gerakan tubuh kita akan cepat, demikian sebaliknya. Terkadang tanpa didasari musik akan membuat seseorang bergerak-gerak tanpa tau tujuan dari gerakan tubuhnya.
7. Fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial, dalam hal ini musik itu suatu sarana untuk menjalankan suatu norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat. Menjalankan kesesuaian norma-norma sosial merupakan salah satu fungsi utama musik.
8. Fungsi pengesahan Lembaga sosial dan upacara Keagamaan, berarti bahwa sebuah musik memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu upacara. Musik merupakan salah satu unsur yang penting dan menjadi bagian dalam upacara, bukan hanya sebagai pengiring, tapi adalah suatu perlambangan dari suatu lembaga sosial dan keagamaan yang tidak bisa ditinggalkan.

9. Fungsi kesinambungan norma-norma Kebudayaan, hampir sama dengan fungsi yang berkaitan dengan norma sosial. Dalam hal ini musik berisi tentang ajaran-ajaran untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya.
10. Fungsi pengintegrasian Masyarakat, yaitu suatu musik apabila dimainkan secara bersamaan maka tanpa didasari musik tersebut menimbulkan rasa kebersamaan diantara pemain atau penikamt musik itu.

Tidak semua fungsi tersebut yang ditemukan atau digunakan pada penelitian ini. Fungsi yang digunakan oleh peneliti diantaranya adalah fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi sebagai reaksi jasmani dan lain-lain.

Menurut Soedarsono (1985:88) yang memiliki perhatian pada seni pertunjukan secara menyeluruh mengemukakan secara garis besarnya baik musik, tari maupun teater memiliki tiga fungsi utama, yaitu (1) sebagai sarana upacara ritual (2) sebagai sarana hiburan dan tontonan, dan (3) sebagai sajian estetis.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa fungsi kesenian itu sangat luas dan beragam. Fungsi kesenian sesungguhnya tergantung kepada bentuk dari kesenian tersebut dan masyarakat pendukungnya, karena di setiap daerah atau suku bangsa mempunyai fungsi yang berbeda-beda.

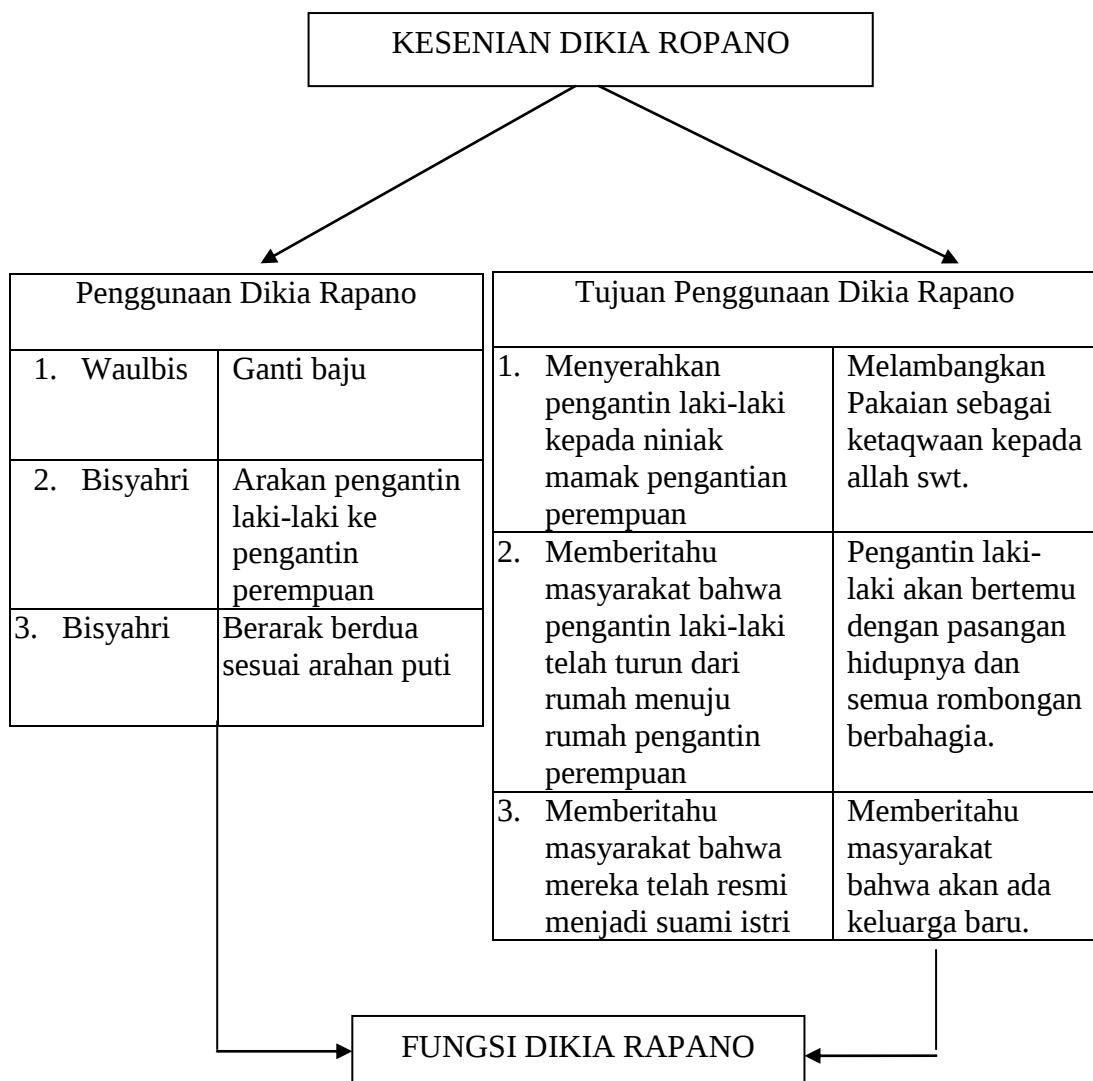
C. Kerangka Konseptual

Untuk memulai suatu proses penelitian, perlu kiranya menentukan apa saja yang mau kita teliti. Suatu keputusan yang matang akan memperlancar kegiatan yang akan dilakukan, di mana langkah-langkah yang akan dilakukan sebelumnya sudah mulai disusun agar sampai pada tujuan kita tidak

mengalami keraguan dan kesulitan kita, adapun langkah yang dilakukan penulis adalah:

Mendeskripsikan Nagari Ujuang Gadiang Kecamatan Lembah Melintang, langkah berikutnya akan di arahkan pada penggunaan *dikia rapano* dalam bagian-bagian acara *moanta marapole*, tujuan penggunaan *dikia rapano*, dan ketercapaian dari penggunaan tersebut. Kemudian pada tahap akhir akan penulis analisis berdasarkan kajian fungsi *dikia rapano*. seperti skema kerangka konseptual di bawah ini:

Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis uraikan diatas maka dapat diambil kesimpulan.

1. Kesenian *dikia rapano* merupakan kesenian yang masih berkembang di kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.
2. Kesenian *dikia rapano* ini merupakan bentuk yang sangat unik dimana dalam irama yang didendangkan dipakai bahasa daerah sendiri dan nyanyikan secara bergantian dan bersahutan yang diiringi oleh musik *dikia rapano*.
3. Syair-syair yang berisikan shalawat dengan pujian-pujian kepada Nabi dan Rasul, serta petunjuk-petunjuk dari Allah yang merupakan doa-doa yang ditujukan kepada kedua mempelai laki-laki (marapole) dan mempelai perempuan (anak daro) agar menjadi keluarga yang Sakinah, Mawadah, Warohmah.
4. Kesenian *dikia rapano* digunakan pada bagian-bagian tertentu: saat mempelai laki-laki (marapole) berpakaian, saat mempelai laki-laki (marapole) turun rumah untuk pelepasan, saat berarak kerumah mempelai perempuan (anak daro) dan saat kedua mempelai berarak sesuai dengan arahan *puti*.
5. Bagi masyarakat Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, *dikia rapano* adalah kesenian adat

yang digunakan dalam upacara pernikahan untuk arakan dan bisa juga ditampilkan dalam upacara aqiqah.

6. Fungsi Musik *Dikia Rapano* dalam *Moanta Marapole* pada Pesta Perkawinan di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi sebagai Hiburan

Fungsi hiburan tentu saja tidak terlepas dari kepuasan masing-masing penikmat musik tersebut, baik bagi penonton yang menyaksikan maupun bagi pemusik itu sendiri. dalam hal ini fungsi musik sebagai hiburan pribadi bagi pemusik sendiri biasanya berlaku bagi penyaji yang terdiri dari pemain yang dapat memberikan rasa senang, puas, dan bisa dinikmati sendiri.

Disamping itu fungsi hiburan juga terlihat waktu mendengar musik penonton langsung tertarik dan berdatangan karena mendengar pertanda bahwa arakan mempelai laki-laki (*marapole*) akan berlangsung.

- b. Fungsi sebagai komunikasi

Fungsi sebagai Komunikasi dapat dilihat dari syair-syair yang menceritakan tentang kisah Nabi. dari syair-syair tersebut memberitahu pada masyarakat untuk membina keluarga yang baik seperti ajaran Nabi dan mengingatkan kepada setiap manusia bahwa memakai taqwa sebagai ketaqwaannya. Syair yang dibawakan pada saat arakan berlangsung menceritakan tentang kelahiran Nabi yang bagian mana semua umat berbahagia akan kelahirannya tersebut, mengajarkan kepada manusia bahwasanya setiap orang baru yang

datang atau keluarga baru yang baru berumah tangga juga disambut dengan suka cita. Pada saat arak-arakan baik ketika arakan pengantin laki-laki ke rumah pengantin perempuan, maupun arakan kedua mempelai laki-laki dan perempuan sebagai suatu bentuk pemberitahuan secara tidak langsung kepada masyarakat banyak, bahwa salah satu anggota masyarakat di kampung tersebut telah terikat menjadi suami-istri dan hadirnya keluarga baru di tengah-tengah masyarakat. Berdasarkan itu, kesenian *Dikia Rapano* dalam penyelenggaraan upacara adat perkawinan dapat dikatakan berfungsi sebagai sarana Komunikasi.

c. Fungsi sebagai Reaksi Jasmani

Menurut pengamatan penulis fungsi ini memang terlihat jelas dimana hal ini dirasakan alunan dendang musik *dikia rapano* yang bernuansa islami yang disajikan oleh kelompok kesenian *dikia rapano* ini. Terhiburnya tidaknya seseorang dalam masyarakat dengan pertunjukan kesenian hampir tidak terucap oleh masyarakat, karena secara umum terlihat dan tercermin dalam tingkah laku mereka yang penuh semangat, dan senang saat mendengarkan syair yang dibawakan oleh kelompok *dikia rapano*. Hal ini terbukti setelah wawancara salah satu rombongan arakan yang hadir yakni Israyati (45). Ia mengungkapkan bahwa syair yang ia dengar sangat menghibur dan menyentuh perasaan. Dan juga ia mengatakan dengan menyaksikan penyajian musik *Dikia Rapano* dapat melupakan sejenak persoalan yang mereka hadapi dalam mengurus kepentingan pribadi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan penulis, maka ada beberapa saran yang harus penulis sampaikan yaitu:

1. Perkembangan musik *dikia rapano* pada masa mendatang sebagian besar tergantung kepada pemusiknya, dan harapan pada musik itu juga mempunyai inisiatif dan memberikan motivasi pada generasi muda agar lebih kreatif lagi demi mengembangkan musik *dikia rapano* di masa mendatang.
2. Kepada Pemerintahan daerah Pasaman Barat yang berkompeten di dalam perkembangan dan pelestarian musik *dikia rapano* ini dapat lebih memperhatikan, membina dan memberi arahan dan dorongan kepada pemain musik *dikia rapano* ini.
3. Musik *dikia rapano* merupakan salah satu produk kekayaan budaya Indonesia yang harus dijaga dan dipertahankan nilai kebudayaannya agar tidak hilang tertelan oleh zaman dan tergeser oleh kebudayaan modern.
4. Karena kurangnya minat dari generasi muda terhadap musik tersebut, maka penulis mengharapkan agar musik tradisional ini dapat diajarkan kepada generasi muda secara berkelanjutan sehingga musik ini tetap tumbuh dan berkembang dalam masyarakat pendukungnya agar kesenian adat ini tidak hilang.